

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah suatu proses upaya yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk meningkatkan nilai prilaku seseorang atau masyarakat, dari keadaan tertentu kesuatu keadaan yang lebih baik, hal ini menunjukkan kepada adanya perubahan.

Pendidikan sebagai pranata pembangunan sumber daya manusia yang harus dapat berperan dalam pembentukan peserta didik agar dapat menjadi asset bangsa yang diharapkan agar menjadi manusia yang produktif. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang telah diterapkan dengan undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, yaitu: pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Salah satu lembaga pendidikan yang menjadi harapan bangsa dan negara dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut adalah Pendidikan Menengah Pertama. Maka pemerintah mencanangkan dengan

adanya program wajib belajar 9 tahun.(6 tahun Sekolah Dasar dan 3 tahun Sekolah Menengah Pertama)

Pendidikan Menengah Pertama salah satu jenjang pendidikan yang pertama dengan mengembangkan misi tujuan khususnya yang berbeda dibawahnya. Pendidikan Menengah Pertama menyiapkan siswa-siswa untuk melanjutkan studi pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan menjadi warga masyarakat yang baik.

Sekolah Menengah Pertama sebagai salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk menghasilkan dan mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dalam pembangunan yang sesuai dengan ketentuan, perubahan-perubahan dalam kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan demikian melalui sekolah proses pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas akan tercapai.

Adapun salah satu faktor yang dapat menunjang keberhasilan sekolah, dan tujuan pendidikan nasional adalah dengan kepemimpinan kepala sekolah yang efektif. Untuk itu ketika kepemimpinan kepala sekolah tidak sesuai dengan nilai-nilai kode etik keguruan tentunya akan menyebabkan adanya kerancuan dalam pengelolaan pendidikan di sekolah.

Kepala sekolah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan sekolah, yang akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan sekolah dan pendidikan pada umumnya dapat direalisasikan.

Kepemimpinan kepala sekolah berasumsi pada perubahan siswa, oleh karenanya ada sepuluh faktor yang mempengaruhi siswa dalam belajarnya yaitu dari kecerdasan anak, kesiapan anak, kemauan belajar, bakat anak, minat siswa, model penyajian materi, pribadi dan sikap guru, kompetensi guru dan kondisi luar.

Dengan demikian pribadi dan sikap guru berkaitan erat dengan pengaruh yang ditimbulkan dari kepemimpinan kepala sekolah yang menyebabkan adanya perbedaan pencapaian prestasi belajar, yang sering kita jumpai ada siswa yang berprestasi tinggi dan ada juga siswa yang berprestasi rendah.

Menurut Hendiyat Soetopa (1988 : 19) menjelaskan bahwa :  
"Fungsi kepala sekolah sebagai seorang pemimpin lembaga pendidikan adalah menciptakan situasi belajar mengajar dan murid dapat belajar efektif dan efisien. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab yang ganda yaitu harus melaksanakan administrasi sekolah yang baik sehingga tercipta situasi belajar yang baik dan efektif".

Kepala sekolah juga harus memikul tanggung jawab yang berat, untuk itu ia harus memiliki persiapan yang memadai, ia juga hendaknya mempelajari bagaimana menggunakan wewenang dan tanggung jawab, sehingga ia dapat membuat program kegiatan pembelajaran dilingkungan sekolahnya agar dapat berjalan dengan baik.

Fungsi kepemimpinan kepala sekolah juga tidak terlepas dari kerjasama antara staf guru dan karyawan yang ada di sekolah tempat kegiatan pembelajaran di lakukan.

Menurut E. Mulyasa (2004 : 126) ada tiga macam keterampilan yang harus dimiliki oleh kepala sekolah untuk mensukseskan kepemimpinannya yaitu keterampilan konseptual (keterampilan memahami dan mengapresiasi organisasi); keterampilan manusiawi (keterampilan untuk bekerja sama, memotivasi dan mencapai); keterampilan teknis (keterampilan dalam menggunakan pengetahuan, metode, teknik, perlengkapan untuk menyelesaikan tugas tertentu dalam proses pembelajaran .

Dengan adanya keterampilan yang di miliki akan membantu tercapainya tujuan pembelajaran yang telah di rencanakan sebelumnya dan di sesuaikan dengan kurikulum yang berlaku. Keterampilan yang di miliki seorang pemimpin harus lebih di tingkatkan supaya kepemimpinannya menjadi lebih optimal.

Menurut Cooper, beliau mengemukakan ada empat kompetensi guru. yaitu : a). Mempunyai pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia. b) Mempunyai pengetahuan dan menguasai bidang studi yang akan dibinannya, c). Mempunyai sikap yang tepat tentang diri sendiri, sekolah, teman sejawat dan bidang studi yang dibinanya, d). Mempunyai keterampilan teknik mengajar.

Tugas kepala sekolah selaku pemimpin ialah membantu para guru mengembangkan kesanggupan-kesanggupan mereka secara maksimal dan menciptakan suasana hidup sekolah yang sehat yang mendorong guru-guru, pegawai-pegawai tata usaha, murid-murid dan orang tua murid untuk mempersatukan kehendak, pikiran, dan tindakan dalam kegiatan-kegiatan kerjasama yang efektif bagi tercapainya tujuan-tujuan sekolah.

Untuk membuat murid-muridnya belajar secara efektif, guru harus mengkoordinasikan kelasnya untuk kegiatan-kegiatan belajar dan mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan itu menjadi suatu keseluruhan.

Menurut Nana Sudjana (2002 : 15) mengutip pendapat Amstrong, membagi tugas dan tanggung jawab guru menjadi lima kalangan, yaitu a). Tanggung jawab dalam pengajaran; b). Tanggung jawab dalam memberi lembaga; c). Tanggung jawab dalam mengembangkan kurikulum; d). Tanggung jawab dalam mengembangkan profesi dan; e). Tanggung jawab dalam membina hubungan dengan masyarakat.

Dari tugas dan tanggung jawab yang dilaksanakan dapat membantu tercapainya proses pembelajaran yang lebih baik dari sebelumnya.

Adapun perbedaan pokok antara profesi guru dengan profesi lainnya terletak dalam tugas dan tanggung jawabnya. Tugas dan tanggung jawabnya tersebut erat kaitannya dengan kemampuan yang disyaratkan untuk memangku profesinya tersebut. Kepemimpinan yang diterapkan harus mendorong adanya kemauan yang kuat, penuh semangat dan adanya rasa percaya diri para guru, staf dan siswa dalam melaksanakan tugasnya masing-masing. Kepala sekolah juga dapat memberikan bimbingan, arahan pada guru-guru, staf dan siswa serta dapat memotivasi semangat kerja demi kemajuan pembelajaran dan tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Permasalahannya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja kompetensi guru dalam proses pembelajaran di sekolah karena jika kepemimpinan yang dijalankan oleh kepala sekolah tidak profesional maka akan berdampak pada kemerosotan kreatifitas guru dalam

menyampaikan pelajaran. Jika kepala sekolah itu memimpin dengan cara yang baik tentunya akan mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran di sekolah, karena dalam proses hubungan antara pemimpin dengan bawahannya sering terjadi suatu hubungan antara pengaruh dan kewibawaan yang diberikan secara tidak merata pada suatu landasan yang legitimatif. Kewibawaan diperoleh seorang pemimpin dengan kesepakatan para anggota kelompok atau bisa juga dengan adanya undang-undang dan yang perlu dilaksanakan oleh bawahannya. Jadi tidak ada seorang pemimpinpun yang terisolasi, berdiri sendiri, namun kepemimpinan kepala sekolah akan terbentuk apabila ada suatu hubungan antara yang memimpin (kepala sekolah) dengan yang dipimpin.

Kepemimpinan tercipta dari hasil pertukaran antara bawahan dan pimpinan dan yang membawa kepuasan bagi kedua belah pihak. Tentunya dalam hal ini lembaga sekolah akan memperoleh hasil dari sistem pembelajaran yang dilaksanakan para guru terhadap peserta didik untuk mencapai proses pembelajaran yang lebih efektif.

Kepemimpinan kepala sekolah di SMPN I Mundu sudah cukup baik dengan menggunakan kepemimpinan yang demokratis. Kepala sekolah selalu mengikut sertakan seluruh staf jajarannya dalam pengambilan keputusan atas dasar musyawarah mufakat. Beliau juga selalu menghargai pendapat, selalu mementingkan kepentingan sekolah dari pada kepentingan dirinya sendiri. Semua itu bertujuan agar tetap terjaganya hubungan kerja sama yang baik dan

harmonis dengan saling membantu dalam melaksanakan tugas yang berkaitan dengan kemajuan program pendidikan disekolah. Hal tersebut didukung dengan pendapatnya Ngalim Purwanto (1990 : 48) yang menyatakan bahwa keberhasilan kepemimpinan dalam pendidikan salah satu unsur yang mempengaruhinya adalah manusia itu sendiri. Dimana seorang pemimpin harus memiliki pengetahuan atau kecakapan dan keterampilan yang diperlukan dalam melaksanakan kepemimpinannya agar dapat mencerminkan kepribadian yang baik

Namun pada kenyataannya model kepemimpinan kepala sekolah yang di terapkan di lembaga pendidikan Sekolah Menengah Pertama I Mundu Cirebon belum sepenuhnya mendapatkan respon yang positif dari semua guru, terbukti dengan adanya guru yang tidak membuat satuan pelajaran ketika akan mengajar, guru meninggalkan kelas ketika proses pembelajaran, guru yang tidak disiplin waktu, guru yang tidak menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran, semua itu dapat berpengaruh terhadap hasil pembelajaran yang dilakukan di sekolah.

Dari uraian tersebut penulis merasa tertarik untuk melaksanakan penelitian mengenai Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Profesi Guru dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama (SMP) I Mundu Cirebon.

## **B. Perumusan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

#### **a. Wilayah Penelitian**

Wilayah penelitian proposal ini adalah dibidang administrasi dan supervisi pendidikan.

#### **b. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan empirik dengan field research yaitu penelitian lapangan yang dilaksanakan di SMP Negeri I Mundu Cirebon.

#### **c. Jenis Masalah**

Jenis masalah dalam penelitian ini adalah adanya ketidak jelasan pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kompetensi profesi guru dalam proses pembelajaran di SMP Negeri I Mundu Cirebon.

### **2. Pembatasan Masalah**

a. Dalam penelitian ini penulis akan membatasi permasalahan agar tidak terlalu jauh, yaitu hanya meliputi pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dilihat dari model kepemimpinan, respon guru tentang model kepemimpinan dan kompetensi profesi guru dalam proses pembelajaran khususnya di SMP Negeri I Mundu Cirebon.

b. Penelitian ini akan membahas tentang sejauh mana pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kompetensi profesi guru dalam

proses pembelajaran pada setiap bidang studi di Sekolah Menengah Pertama Negeri I Mundu Cirebon.

### 3. Pertanyaan Penelitian

Dari permasalahan tersebut, maka dapat dirumuskan menjadi beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana model kepemimpinan kepala sekolah yang di terapkan terhadap para guru di SMP Negeri I Mundu Cirebon?
- b. Bagaimana respon <sup>kompetensi</sup> guru terhadap model kepemimpinan kepala sekolah yang di terapkan dalam pengembangan kualitas pendidikan di SMP Negeri I Mundu Cirebon?
- c. Bagaimana pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kompetensi guru dalam proses pembelajaran ?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk memperoleh data tentang model kepemimpinan kepala sekolah yang diterapkan di SMP Negeri I Mundu Cirebon.
- b. Untuk memperoleh data tentang bagaimana respon guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah yang di terapkan dalam pengembangan kualitas pendidikan di SMP Negeri I Mundu Cirebon.
- c. Untuk memperoleh data tentang sejauh mana pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kompetensi guru dalam proses pembelajaran di SMP Negeri I Mundu Cirebon.

#### D. Kerangka Pemikiran

Kepemimpinan menurut Hendiyat Soetopa (1988 : 19) adalah "kemampuan dan kesiapan yang dimiliki seseorang untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, menggerakkan dan jika perlu memaksa orang lain agar ia menerima pengaruh itu, yang kemudian berbuat sesuatu yang dapat membantu pencapaian suatu maksud atau tujuan tertentu".

Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah mampu mempengaruhi dan mendorong kompetensi profesi guru dalam proses pembelajaran khususnya di bidang studi Pendidikan Agama Islam dan umumnya bidang studi lainnya.

Dalam proses pencapaian prestasi belajar siswa, banyak hal yang mempengaruhinya seperti faktor kepemimpinan kepala sekolah, faktor guru, faktor siswa-siswanya dan faktor lainnya. Ngalim purwanto (2000:101) berpendapat bahwa, "dapat dilaksanakan atau tidaknya suatu program pendidikan dan tercapai tidaknya tujuan pendidikan itu, sangat tergantung pada kecakapan dan kebijakan kepala sekolah sebagai seorang pemimpin".

Berhubungan dengan adanya rasa tanggung jawab yang harus diemban oleh seorang pemimpin (kepala sekolah), Rasulullah SAW bersabda dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh imam muslim adalah sebagai berikut:

كَلِمَةٌ رَاعٍ وَكَلِمَةٌ مَسْئُولٍ عَنِ رَاعِيَّتِهِ فَإِلِمَامٌ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنِ

رَاعِيَّتِهِ (رواه البخارى مسلم)

“Ketahuilah bahwa kamu sekalian adalah sebagai seorang pemimpin, dan kamu sekalian bertanggung jawab terhadap pemimpinnya (rakyatnya), maka sebagai amir (pemimpin) yang memimpin manusia dengan baik adalah sebagai pemimpin yang bertanggung jawab atas kepemimpinannya (rakyatnya) (sayyid al-hasyimi, 1993:672).

Dalam hadits tersebut menjelaskan bahwa setiap manusia dalam kehidupannya sesuai dengan lingkungan dan tingkatannya, mempunyai peranan sebagai seorang pemimpin, pengurus, pemelihara dan pengelola berbagai hal dalam lingkungan masing-masing.

Sebagai seorang pemimpin mereka akan dimintai pertanggung jawabannya oleh Allah SWT diakhirat nanti. Dan itu pasti akan terjadi walaupun kita tidak tahu kapan hari itu datang pada kita dan meminta pertanggung jawaban apa yang pernah di perbuat.

Selaku pemimpin pendidikan kepala sekolah dan guru-guru perlu menyadari bahwa pada setiap lembaga pendidikan memiliki situasi yang berbeda-beda sehingga memerlukan perilaku kepemimpinan yang berbeda pula.

Oleh karenanya, seorang pemimpin harus mempunyai sifat-sifat yang baik, jujur, tegas dan bertanggung jawab terhadap tugas-tugas kepemimpinannya seperti dalam bidang administrasi sekolah, pembelajaran siswa dan ketatausahaan.

Kemampuan kepemimpinan pendidikan yang baik dalam bimbingan, asuhan, pengarahan serta pemberian motivasi kepada peningkatan kompetensi profesi guru yang merupakan suatu hal yang penting dan berpengaruh dalam menyehatkan proses pembelajaran, sehingga para siswa akan berprestasi lebih baik dan lebih optimal khususnya dibidang studi Pendidikan Agama Islam.

## **E. Langkah-Langkah Penelitian**

Langkah-langkah penelitian yang ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Sumber Data**

#### **a. Data Teoritik**

Data teoritik diperoleh dari sejumlah buku dan literature lain yang ada hubungannya dengan masalah penelitian untuk dijadikan sumber rujukan.

#### **b. Data Empirik**

Data empirik dilakukan dengan cara melakukan penelitian langsung berdasarkan situasi dan kondisi yang ada dilapangan yaitu di SMP Negeri I Mundu Cirebon.

### **2. Populasi Dan Sample**

#### **a. Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan seluruh guru SMP Negeri I Mundu Cirebon yang berjumlah 27 orang.

b. Sampel

Sampel yang dijadikan objek penelitian ini adalah kepala sekolah dan seluruh populasi yang berjumlah 27 responden, melalui teknik random sampling. Hal ini sesuai dengan ketentuan yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (1992 : 107), yaitu “ objek penelitian yang jumlahnya kurang dari 100 orang sebaiknya dijadikan objek penelitian seluruhnya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi”.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Teknik observasi dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan, mencatat data secara sistematis terjun langsung ke objek penelitian

b. Wawancara

Teknik wawancara atau interview dilakukan dengan mengadakan Tanya jawab langsung dengan responden yaitu kepala sekolah dan para guru yang mengajar di SMP Negeri I Mundu Cirebon.

c. Angket

Teknik angket atau kuesioner dilakukan dengan cara menyebarkan daftar pertanyaan yang jawabannya sudah tersedia kepada para responden yang berjumlah 27 orang.

Adapun skor untuk penilaian masing-masing jawaban angket penulis menetapkan bobot skornya sebagai berikut:

Tabel 01  
Urutan Skor Alternatif Jawaban Angket

Alt Jawaban	Kualitas	Skor Positif	Skor Negatif
A	Selalu	3	1
B	Kadang-kadang	2	2
C	Tidak Pernah	1	3

d. Dokumentasi

Teknik studi dokumentasi dilakukan dengan cara pencatatan terhadap dokumen-dokumen atau arsip-arsip yang ada pada bidang administrasi kantor SMP Negeri I Mundu Cirebon.

#### 4. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, penulis akan mengolahnya dengan menggunakan pendekatan deskripsi dan dijabarkan dengan menggunakan analisis statistik dengan menyajikan tabel dengan analisis kualitatif, yaitu suatu metode analisis yang menggunakan hasil angket yang disebarkan kemudian dilakukan analisis data sehingga diperoleh gambaran yang teratur tentang suatu peristiwa dengan menggunakan skala prosentase, yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Jumlah yang diharapkan

N : Jumlah responden

F : Jumlah responden yang menjawab angket dalam bentuk alternatif

100% : Bilangan tetap

Selanjutnya hasil prosentase ditafsirkan dengan menggunakan ketentuan sebagai berikut:

100%	= Seluruhnya
90-99%	= Hampir semuanya
80-89%	= Sebagian besar
51-79%	= Lebih dari setengahnya
50%	= Setengahnya
40-49%	= hampir setengahnya
10-39%	= Sebagian kecil
1-9%	= Sedikit sekali
0%	= Tidak ada sama sekali (Suharsimi Arikunto, 1992 : 313).

Adapun untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kompetensi profesi guru dalam proses pembelajaran di SMP Negeri I Mundu Cirebon dengan menggunakan rumus *korelasi product moment* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2) - (\sum x)^2} \sqrt{(N \sum y^2) - (\sum y)^2}}$$

$r_{xy}$  = angka indeks korelasi "r" product moment

$N$  = jumlah responden

$\sum xy$  = jumlah perkalian antara skor x dan skor y

$\sum x$  = jumlah seharusnya skor

$\sum y$  = jumlah seluruh skor (Anas Sudjono, 1999 : 191)

Selanjutnya untuk mengidentifikasi tinggi rendahnya pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kompetensi guru dalam proses pembelajaran dengan berpedoman pada:

0.800 – 1.00 = korelasi yang sangat tinggi

0.600 – 0.800 = korelasi yang cukup

0.400 – 0.600 = korelasi yang agak rendah

0.200 – 0.400 = korelasi yang sangat rendah (Suharsimi Arikunto, 1992 : 209)